|  |
| --- |
| Al-Musannif**:** Journal of Islamic Education and Teacher Training  (Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan) |

<https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>

***Konsep Syahid Dan Bunuh Diri Dalam Ajaran Islam:Studi Kasus Terhadap Seorang Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Sepesialis Prodi Anestesis Di Universitas Diponegoro Semarang.***

Shinta Fikru Azizah

Pendidikan Agama Islam,Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguran,Universitas Nahdlatul Ulama Jepara

[shintafikruazizah@gmail.com](mailto:shintafikruazizah@gmail.com)

Ahmad Saefudin

Pendidikan Agama Islam,Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan ,Universitas Nahdlatul Ulama Jepara

[Ahmadsaefudin@unisnu.ac.id](mailto:Ahmadsaefudin@unisnu.ac.id)

|  |  |
| --- | --- |
| **Correspondence:**  ***Address:***  Jl.Taman Siswa(Pekeng),Tahunan Jepara, id kode pos:59427  ***Email:***  Shintafikruazizah@gmail.com  **Keywords:**  Martyrdom, Suicide, Islam, Mental Health, Radicalism | **Abstract:**  This research discusses the misunderstanding of the concept of martyrdom in Islam, which is often associated with radical acts such as suicide bombings, as well as the mental pressure of specialist students which can trigger suicide. This research aims to straighten out the understanding of martyrdom according to Islamic values, analyze the factors that cause mental stress, and offer preventative solutions. Qualitative methods using interviews, observation and documentation were used, analyzed thematically. The results show that martyrdom is a glory that is not related to violence, while academic and social pressures worsen students' mental health. The implication is that this research provides Islamic-based guidance to support mental health and prevent suicide. |

**A. PENDAHULUA****N**

Kematian dianggap sebagai perpindahan dari satu fase kehidupan ke fase berikutnya, dan ini tidak bisa dibuktikan secara nyata karena kematian itu hanya sekali seumur hidup,Dalam persepektif agama islam,Kematian memiliki Makna yang sangat mendalam. Dimana keyakinan terhadap kehidupan setelah mati menjadi landasan keimanan dari seorang muslim.jadi kematian bukan sekedar akhir tetapi awal perjalanan menuju kehidupan yang lebih kekal.Namun,realita dari kata kematian itu sering menghadirkan ketidak pastian,sehingga Banyak orang takut mati karena ketidak pastian tentang apa yang terjadi setelah kematian, atau karena merasa bahwa hidup sekarang lebih baik dari pada kehidupan setelah mati.

Pandangan masyarakat tentang kematian mempengaruhi cara mereka hidup.tetapi juga bagaimana mereka menyikapi tentang tantangan apa saja yang akan datang dalam kehidupan.

Maka dari itu,semakin positif dan percaya diri seseorang terhadap kematian hingga kehidupan setelahnya, semakin besar peluangnya untuk menjalani kehidupan yang bahagia dan aktif. Sebaliknya, pandangan negatif bisa membuat seseorang menjadi pesimis.

Meskipun dalam,konteks sosial terdapat fenomena terkait Perbedaan pandangan seseorang terhadap kematian juga bisa berdampak besar terhadap kehidupan, seperti halnya konsep mati yang di anut para syahid atau mereka yang melegalkan bunuh diri atas nama agama maupun pandangan negative yang menghasilkan keputusan.Hal ini termasuk tindakan ekstrim, seperti serangan bunuh diri, yang sering dianggap sebagai jihad.Pandangan ini, meskipun dianggap benar oleh sebagian orang,tetapi tidak dapat dipertahankan dari sudut pandang manusia. (badi'ati, 2020)

Sedangkan Dalam Islam, konsep kematian mencakup pemahaman tentang syahid dan larangan bunuh diri.maka dari itu, yang di maksud arti dari mati syahid adalah satatus yang di berikan kepada mereka pada saat mereka meninggal dunia dalam kedaan beriman dan berjuang membela agama. Sebaliknya arti dari bunuh diri adalah mengakhiri hidupnya secara sukarela sehingga dalam Islam menyatakan bahwa bunuh diri itu dilarang keras. Adapun dua ayat dalam Al-Quran yang menjelaskan secara tegas yakni tentang larangan bunuh diri, yang terdapat pada surat al-Nisa ayat 29 dan surat al-Baqarah ayat 195 yang berisi tentang larangan bunuh diri dan menasihati manusia untuk menjaga hidup dan jangan berkubang. (Qadri, 2023) Dari tujuan larangan tersebut bertujuan untuk menjaga kehidupan manusia dan Tindakan merusak harmoni yang bertentangan dengan kehendak allah SWT.

Di dalam hukum islam pada penyataan dari Syaikh Muhammad Mutawallî al-Sya‟râwi mengatakan bahwa di dalam buku al-Hayât wa al-Mawt sebagaimana dikutip oleh Ahmad al-Mursi Husain Jauhar, menyatakan bahwa ketika seseorang memilih untuk melakukan bunuh diri akan dihukum secara abadi di dalam siksa api neraka.Namun, Menurut pandangannya, seorang mahkluk tiada hak memiliki atas hidupnya karena hidup dan ruh adalah ciptaan serta milik Allah SWT. Karena itu, tindakan bunuh diri berarti menghancurkan sesuatu yang bukan milik manusia sendiri. Didalam hukum Islam, seseorang yang membunuh orang lain secara tidak di rencanakan diwajibkan membayar diyat atau denda, sementara pembunuhan dengan sengaja membawa konsekuensi sanksi yang lebih berat yaitu sisksa neraka. (Mubhar, 2019)

Dari teks di atas bertujuan untuk mengkaji perbedaan konsep syahid dan bunuh diri dalam ajaran islam dengan mengaitkan dari Khasus Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis, terutama di Prodi Anestesi Universitas Diponegoro Semarang. Mahasiswa sepesialis anestesis sering kali menghadapi tekanan akademik sehingga memengaruhi Kesehatan mental. Maka dari itu, Beban pendidikan yang berat sering kali menyebabkan stres, kelelahan, dan bahkan risiko depresi. Kondisi ini menjadi terpenting dalam melatar belakangi untuk pemahaman terhadap konsep syahid dan larangan bunuh diri sehingga dapat menjadi pedoman penting untuk membantu mereka menghadapi tekanan hidup yang serupa.

Dalam penelitian sebelumnya lebih banyak membahas tentang konsep syahid dan bunuh diri dalam persepektif teologi .Namun,sedikit penelitian yang mengaitkan konsep ini dengan kondisi nyata,dari seorang individu yang menghadapi tekanan pisikologis atau professional, seperti mahasiswa program spesialis kedokteran.penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menghubungkan pemahaman tentang syahid dan bunuh diri dalam ajaran islam dgn konteks Kesehatan mental dan tantangan akademik yang dihadapi mahasiswa spesialis anestesi.

Penelitian ini menawarkan kebaruan yang terletak pada pendekatan interdisiplinner,

Yang menghubungkan persepektif teologi islam dengan kajian Kesehatan mental dalam konteks mahasiswa program spesialis kedokteran.dalam hal ini,observasi bukan sekedar memberi pengertian yang lebih mendalam tentang konsep syahid dan bunuh diri dalam islam,tetapi juga menawarkan wawasan baru yakni tentang konsep-konsep tersebut dalam di terapkan untuk mengatasi tantangan pisikologis di kalangan professional medis.

Maksud dari observasi ini yaitu untuk mengkaji konsep syahid dan laranganya bunuh diri dalam ajaran islam secara mendalam,dengan menggabungkan konsep-konsep tersebut ke dalam berita yang nyata dari program pendidikan dokter spesialis anestesi unversitas diponegoro yang diduga mengalami tekanan akademik dan tekanan mental,untuk itu penelitian ini memberikan rekomendasi berbasis nilai-nilai islam untuk membantu mahasiswa dan prpfesional medis mengatasi tantangan mental mereka secara konstuktif.

**B. METODE PENELITIAN**

Metode kualitatif ini akan di gunakan oleh penulis yaitu metode studi kasus yang mana untuk mengkaji konsep syahid dan bunuh diri dalam islam serta berkaitan dengan kesehatan mental mahasiswa program spesialis anestesi universitas diponegoro.

Penelitian ini dilakukan dengan cara Telaah literatur atau membandingkan berita-berita yang ada seperti detik.com, liputan 6,you tube kompas.tv, you tube kata data indonesia, jurnal, dan al quran .yang mana nantinya peneliti ini bisa menganalisisi tentang peristiwa yang sudah terjadi di universitas diponegoro semarang.Penelitian ini menggunakan analisis literatur yakni proses, mengkaji, mengevaluasi dan menyusun informasi yang mana akan dimulai dari berbagai sumber yang relevan dengan tema penelitian.peneliti ini sudah melakukan analisis literatur dari sumber jurnal, berita serta dari you tube. Data ini dikumpulkan melalui :

1. wawancara mendalam dengan mahasiswa sepesialis,ahli teologi dan psikologi atau psikiater.
2. observasi aktivitas akademik untuk memahami tekanan mental yang di hadapi
3. dokumentasi termsuk studi pustaka dan analisis berita dari media seperti Liputan 6,Detik.com,you tube kompas.tv, you tube katadata indonesia,jurnal, dan alquran.

Data di analisis menggunakan analisis tematik,meliputi pengorganisasian,pengkodean dan penarikan kesimpulan.validitas data di jaga melalui :

1. triangulasi yakni : salah satu pendekan yang dilakukan penelitian untuk menggali dan melakukan tehnik pengelolaan data ,yang di ibaratkan sebagai membandingkan atau memeriksa kebsahan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi
2. perr review yaitu :Diskusi dengan penelitian lain untuk memastikan kesesuaian interpretasi data atau mengecek validitasnya.
3. member checklist yaitu: konfirmasi dari hasil wawancara ke pada partisipan untuk memastikan keakuratan data.

Penelitian ini menawarkan kontribusi berupa panduan berbasis nilai-nilai islam untuk membantu mahasiswa profesional medis menghadapi tekanan mental secara konstruktif.

**C. HASIL PEMBAHASAN**

Hasil Penelitian

hasil observasi ini yang mana akan mengembangkan dan memperoleh jawaban sesuai dengan tujuan observasi . Beberapa deskripsi hasil yang digunakan sesuai analisisi literatur

1. Hasil Penelitian

Maksud dari Observasi ini untuk menelaah hubungan antara tekanan akademik, perundungan, dan kecenderungan bunuh diri di kalangan mahasiswa, serta untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai konsep syahid dalam Islam yang sering disalah artikan dalam konteks kekerasan ekstrem. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan beberapa poin penting yakni:

1. Tekanan Akademik dan Kesehatan Mental

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu korban dan temuan dalam buku harian korban, dapat disimpulkan bahwa korban merasa terbebani oleh tekanan akademik yang tinggi selama mengikuti pendidikan dokter spesialis. Tekanan ini diperburuk dengan interaksi sosial yang kurang mendukung dengan senior, yang tercatat dalam buku harian korban sebagai masalah emosional yang signifikan. Meskipun tidak ada bukti langsung yang menunjukkan adanya perundungan sistemik di lingkungan kampus, adanya tekanan akademik dan sosial menjadi faktor yang sangat berkontribusi terhadap kondisi mental korban, yang akhirnya berujung pada tindakan bunuh diri.

1. Perundungan dan Dukungan Sosial

Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun adanya keluhan dari korban tersebut yang terkait dengan hubungan seniornya,tetapi tidak ditemukan bukti yang jelas mengenai perundungan fisik atau psikologis yang dilakukan secara sistematik. Dalam hal ini, ada bukti dari harian milik korban yang menyatakan bahwa korban di rundung oleh seniornya dan memiliki tekanan dalam akademiknya. sehingga dari Pihak universitas Diponegoro, membantah tidak adanya perundungan sebagai penyebab kematian korban. Namun, temuan dari berbagai sumber menunjukkan bahwa faktor tekanan dari lingkungan sosial, baik dalam pendidikan maupun interaksi dengan senior, memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan mental korban.

1. Bunuh Diri dan Perspektif Islam

Dari perspektif ketentuan agama, perbuatan bunuh diri diartikan sebagai pelanggaran yang sangat serius terhadap hak Allah, yang tidak memberikan hak kepada manusia untuk mengakhiri hidupnya sendiri. Berdasarkan QS. An-Nisa: 29-30 dan QS. Al-An’am: 151, bunuh diri dilarang dalam Islam dan dianggap sebagai dosa besar. Penafsiran yang keliru mengenai konsep syahid, yang sering dipahami sebagai kematian dalam perjuangan fisik, dapat mendorong beberapa individu untuk menganggap bahwa kematian melalui tindakan ekstrem, seperti bom bunuh diri, adalah jalan yang sah. Namun, pemahaman yang lebih luas mengenai syahid, seperti yang ditawarkan oleh Buya Hamka (Khasanah, 2022), menunjukkan bahwa syahid tidak terbatas pada konteks perang, melainkan bisa mencakup setiap perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas untuk mencari ridha Allah, tanpa melibatkan penganiyaan terhadap diri sendiri atau orang lain.

1. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, tekanan akademik yang dialami oleh korban sangat memengaruhi kondisi psikologisnya, sehingga menyebabkan korban merasa tertekan dan akhirnya memilih untuk mengakhiri hidupnya. Penelitian ini mengonfirmasi temuan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi bunuh diri, seperti masalah keluarga, lingkungan sosial, dan kesehatan mental (Pratiwi, 2021).

Dalam kasus ini, tekanan dalam pendidikan kedokteran yang sangat kompetitif menjadi faktor utama yang mengarah pada tindakan bunuh diri korban. Meskipun tidak ditemukan bukti yang menunjukkan perundungan fisik atau kekerasan secara langsung, adanya kesulitan yang dihadapi korban dalam menjalani pendidikan, yang diliputi oleh ketegangan sosial dengan seniornya, menunjukkan perlunya dukungan sosial yang lebih kuat di lingkungan perguruan tinggi. Upaya untuk menciptakan lingkungan akademik yang lebih suportif dan aman bagi mahasiswa .hal ini,sangat penting untuk mencegah kejadian serupa.

Terkait dengan perspektif agama, kasus ini juga menunjukkan pentingnya pemahaman yang benar mengenai konsep syahid dalam Islam. Menyalah gunaan konsep syahid yang terkait dengan tindakan kekerasan ekstrem harus dihindari, dalam pemahaman yang lebih holistik dan moderat harus diterapkan. Pemahaman yang tepat akan mengurangi potensi terjadinya kekerasan yang didasari oleh pemahaman ekstrem terhadap ajaran agama. (Ansori, 2016)

**Penyajian Data**

1. Konsep Syahid dalam Islam

Hasil pandapat para ahli ulama islam menunjukkan bahwa konsep syahid memiliki pengertian luas dalam Islam, tidak hanya terkait dengan perang fisik, tetapi juga meliputi perjuangan membela kebenaran dan kemanusiaan. Seorang ahli menjelaskan bahwa syahid adalah kematian yang terjadi dalam keadaan membela agama, tetapi tidak boleh dimaknai sempit sebagai tindakan kekerasan, apalagi bom bunuh diri. Penafsiran sempit tentang syahid, sebagaimana banyak dikampanyekan oleh kelompok radikal, cenderung melanggar dengan ajaran Islam yang menekankan kasih sayang dan melarang kerusakan di muka bumi (QS. Al-Baqarah: 195).

1. Bom Bunuh Diri dan Fanatisme Agama

Hasil analisis jurnal dan juga berita dari Detik.com dan Liputan 6 mengenai bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar menunjukkan bahwa tindakan ini dipengaruhi oleh doktrin radikal. Pisikologi yang diwawancarai menyatakan bahwa pelaku biasanya di manipulasi secara emosional oleh kelompok ekstremis yang menjanjikan “kemuliaahn di surga’’. Padahal,islam tegas melarang bunuh diri dan membunuh orang tidak bersalah (QS. Al-Nisa: 29).

1. Tekanan Mental Mahasiswa Program Spesialis Anestesi

Berdasarkan informasi dari berita tersebut tentang mahasiswa anestesi kedokteran,ditemukan bahwa tekanan akademik menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kesehatan mental mereka. Aktivitas akademik yang padat, tekanan untuk selalu sempurna, serta kurangnya waktu untuk beristirahat sering kali menyebabkan kecemasan berlebih dan stres. Salah satu mahasiswa menyatakan:"Kami sering merasa harus menjadi yang terbaik, tetapi di sisi lain kami tidak punya cukup waktu untuk mengelola stres."Dari hasil observasi, ditemukan bahwa mahasiswa cenderung menghabiskan waktu lebih banyak di ruang kelas atau laboratorium dari pada bersosialisasi, sehingga dukungan sosial mereka terbatas.

1. Faktor-Faktor Penyebab Bunuh Diri pada Mahasiswa

Dari wawancara dengan psikiater, beberapa faktor yang memengaruhi kecenderungan bunuh diri pada mahasiswa adalah:

1. Tekanan akademik : Target yang tinggi dan beban tugas yang berat.
2. Masalah pribadi : Konflik keluarga, kehilangan orang yang dicintai, atau isolasi sosial.
3. Kesehatan mental : Gangguan seperti depresi atau kecemasan yang tidak ditangani dengan baik.
4. Psikiater juga menyebutkan bahwa stigma terhadap kesehatan mental di kalangan mahasiswa medis membuat mereka enggan mencari bantuan, sehingga memperburuk kondisi mereka.
5. Perspektif Islam terhadap Bunuh Diri

Hasil dari pendapat ulama’ dan yang sudah tertera di alquran menunjukkan bahwa Islam dengan tegas melarang tindakan bunuh diri. Ulama menjelaskan bahwa nyawa adalah amanah dari Allah, dan manusia tidak memiliki hak untuk mengakhirinya tanpa izin Allah. Sebagaimana QS. Al-Nisa: 29 menyebutkan, "Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."Menurut ulama, pendekatan yang harus dikembangkan untuk mencegah bunuh diri adalah melalui pendidikan agama yang menanamkan nilai-nilai optimisme, kesabaran, dan kepercayaan kepada Allah.



Gambar 1.Al-musannaif

**PENUTUP**

Penelitian ini membahas konsep syahid dan bunuh diri dalam Islam serta berkaitannya dengan tekanan mental mahasiswa program spesialis anestesi. Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah:

1. Konsep Syahid: Dalam Islam, syahid adalah kematian yang mulia karena membela kebenaran, bukan tindakan kekerasan seperti bom bunuh diri. Pemahaman sempit tentang syahid dapat mendorong radikalisme yang merugikan individu dan masyarakat.
2. Larangan Bunuh Diri: Islam melarang bunuh diri dengan tegas karena nyawa adalah amanah dari Allah yang hanya boleh diakhiri oleh kehendak-Nya.
3. Tekanan Mental: Mahasiswa spesialis anestesi menghadapi tekanan akademik yang berat, ditambah masalah pribadi dan kesehatan mental, sehingga meningkatkan risiko gangguan psikologis bahkan bunuh diri.
4. Pencegahan : Pentingnya pendekatan holistik berbasis nilai Islam, edukasi kesehatan mental, dan dukungan sosial untuk membantu mahasiswa mengatasi tekanan hidup.

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi penting, antara lain:

1. Praktis: Panduan berbasis nilai-nilai Islam dapat digunakan oleh mahasiswa medis untuk menghadapi tekanan mental secara konstruktif.
2. Akademis: Memberikan wawasan baru tentang hubungan antara konsep syahid, larangan bunuh diri dalam Islam, dan kesehatan mental mahasiswa.
3. Kebijakan: Hasil penelitian dapat dijadikan dasar untuk merancang program dukungan kesehatan mental di institusi pendidikan tinggi, terutama bagi mahasiswa dengan beban akademik tinggi.

Observasi ini mempunyai beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Lingkup Sampel Terbatas: observasi ini hanya dilakukan kepada mahasiswa spesialis anestesi Universitas Diponegoro, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi mahasiswa di program studi atau universitas lain.
2. Pendekatan Waktu: Penelitian dilakukan dalam periode waktu tertentu sehingga tidak mampu menangkap dinamika jangka panjang terkait tekanan mental dan pencegahannya.
3. Pendekatan Literatur: Analisis literatur hanya mengandalkan beberapa sumber berita dan jurnal tertentu, sehingga dapat melewatkan pandangan lain yang relevan.

Minimnya Data Lapangan tentang Konsep Syahid: Fokus penelitian pada mahasiswa membuat eksplorasi konsep syahid dalam konteks lain, seperti masyarakat umum atau komunitas agama, menjadi kurang mendalam.

Untuk memperbaiki keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk:

1. Memperluas Sampel: Melibatkan mahasiswa dari program studi lain atau universitas berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih beragam.
2. Pendekatan Longitudinal: Melakukan penelitian jangka panjang untuk memahami perubahan tekanan mental dan dampak intervensi kesehatan mental berbasis nilai agama.
3. Eksplorasi Lintas Disiplin: Menggabungkan perspektif agama, psikologi, dan sosiologi dalam menganalisis konsep syahid dan bunuh diri.

Fokus pada Edukasi Syahid: Mengembangkan program edukasi berbasis agama untuk meluruskan pemahaman tentang konsep syahid, khususnya di kalangan anak muda, agar tidak terjebak dalam paham radikal.

**DAFTAR RUJUKAN**

***Satu sumber*** :(muhammad ahya ansori 2016),( Mahfidhatul Khasanah 2022 hal 38-39),( Eklesia Hosana Randi Pratiwi 2021), (Imam Zarkasyi Mubhar 2019,hal:45-48), ***Dua atau lebih sumber***: .(Alfi Qonita & Irwan Abdullah 2020,hal:46),( Muhammad Jakfary Qadri 2023,hal:3),

**DAFTAR RUJUKAN**

Ansori,Muhammad Ahya *Makna Syahid Dalam Alqur’an (Tafsir Tematik),* Prodi Ilmu Al-Qur‟An Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016)

Abdullah, Alfi Qonita Badi’ati Irawan Abdullah,*Hakikat Kematian Dalam Al-Qur’an*. Vol. 5, Nomor 1, Januari - Juni (2020),ISSN: 2527-8118 (P); 2527-8126 (E),LP2M IAIN Surakarta

Khasanah,Mahfidhatul *Konsep Syahid Dalam Tafsir Al-Azhar: Analisis Pendekatan Julia Kristeva* Volume 3, No. 1, Februari, (2022): 38-47 , E-ISSN: 2774-3101, P-ISSN: 2774-3098,Alhamra Jurnal:Studi Islam.

Mubhar,Imam Zarkasyi *Bunuh Diri Dalam Al Qur’an (Kajian Tahlîlî QS. Al-Nisâ’/4: 29-30)* Jurnal Al-Mubarak Volume 4 Nomor 1, (2019)Page

Pratiwi ,Eklesia Hosana Randi, *Pandangan Masyarakat Terhadap Bunuh Diri Melalui*

*Peran Agama Di Indonesia*, Jurnal Cakrawala E ISSN 2655-1969 (2021)

Qadri ,Muhammad Jakfary Tindakan Bunuh Diri Dalam Perspektif Alkitab Dan Tafsir Al-

Qur’an,ciputat 11,juni (2023), Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.